

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anugerah akal, pikiran, otak, dan kecerdasan merupakan bawaan lahir bagi setiap manusia. Siapa pun dapat memperoleh manfaat besar dari anugerah ini, termasuk menghafal Al-Qur'an. Tidak ada satu pun kemampuan seseorang untuk mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terhalang oleh perbedaan mendasar dalam keterampilan kognitif mereka. Kapasitas ini dapat digunakan dalam banyak bidang kehidupan, termasuk menghafal Al-Qur'an, dan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya.

Namun, untuk bisa menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kemauan yang kuat dan usaha yang terus menerus. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan yang sama, menghafal tidak bisa dilakukan dengan sendirinya. Untuk bisa menghafal Al-Qur'an, diperlukan kedisiplinan, keuletan, dan dedikasi. Seseorang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik jika ia memiliki komitmen yang tinggi dalam mengasah kemampuan otaknya melalui latihan yang konsisten.

Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting karena dengan mempelajarinya mereka dapat memperoleh pemahaman ilmu agama secara luas. Hal ini sejalan dengan kewajiban umat Islam untuk mengetahui isi dan nilai-nilai ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memungkinkan mereka untuk bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wiridyanti, 2021). Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾ (القمر/54: 17-17)

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran".

Dalam firman Allah Swt pada surah *al-Qamar* ayat 17, Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an telah memudahkan sebagai pelajaran bagi umat manusia. Ayat tersebut bukan hanya ada pada ayat 17, akan tetapi diulang sebanyak 4 kali pada

ayat 22, 32, dan 40. Pengulangan ayat tersebut mengandung pesan penting bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab yang sulit untuk dipahami atau dipelajari. Sebaliknya, Allah telah memudahkan pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an sehingga setiap orang yang berusaha dapat meraih pemahaman dan petunjuk dari-Nya. Pesan ini menunjukkan kebaikan Allah dalam memberikan kitab-Nya kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.

Salah satu kemudahan Al-Qur'an adalah komponen hafalan. Namun, banyak umat Islam, khususnya pelajar, kesulitan menghafal Al-Qur'an. Komponennya meliputi Al-Qur'an dan Hadis, yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Setiap pelajar diharapkan menghafalkan bagian ayat tematik dan menafsirkannya sebagai bagian dari komponen Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun demikian, masalah penting tetap ada yaitu tantangan menghafal ayat-ayat tematik.

Salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an adalah bahwa siswa sering kali mempelajarinya sendiri tanpa bantuan guru, yang dapat menimbulkan masalah. Masalah pertama adalah bahwa siswa kesulitan menghafal teks-teks Al-Qur'an. Siswa melafalkan bacaan Al-Qur'an yang salah adalah masalah kedua. Oleh karena itu, memiliki guru yang membimbing saat menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.

Dari 74 siswa kelas X yang diajar oleh guru tersebut, 50 siswa memperoleh nilai hafalan di bawah rata-rata, menurut hasil observasi dan dokumentasi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 24 Bandung pada tanggal 30 September 2024. Karena mereka mengingat sendiri, para siswa merasa kesulitan untuk mengingat pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akibatnya, para siswa ini memerlukan arahan dari guru. Teknik tkrar merupakan salah satu cara guru dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode *tkrar* adalah pendekatan terstruktur berdasarkan teknik menghafal Al-Qur'an yang paling tua, yang telah diikuti oleh banyak *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) sepanjang sejarah. Tanpa proses *tkrar* (membaca berulang-ulang), hampir mustahil kita bisa cepat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pengulangan mempermudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena semakin sering Anda

mengulanginya, semakin mudah untuk mengingatnya (Adithya et al., 2023).

Penelitian kesehatan modern menunjukkan bahwa pengulangan memainkan peran penting dalam menghafal dan memperkuat ingatan. Temuannya menunjukkan bahwa pengulangan sangat penting untuk menyimpan informasi.

Simpulan dari penelitian ilmiah tersebut ialah, *“Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you’ll remember it.”* (Pengulangan itu merupakan kunci untuk hafalan. Semakin sering menghafal mengucapkannya, maka tentu semakin kuat kamu mengingatnya) (Mashuri & dkk., 2022).

Seiring perkembangan zaman terdapat inovasi-inovasi teknologi, tidak terkecuali dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. banyak sekali aplikasi yang muncul termasuk contohnya adalah aplikasi Cinta Qur’an. Dikarenakan aplikasi Cinta Qur’an bisa diakses oleh gawai pintar atau ponsel yang saat ini para siswa SMA rata-rata sudah memilikinya. Aplikasi Cinta Qur’an bertujuan untuk menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik, mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam upaya menghafalnya. Aplikasi ini juga menjawab tantangan keterbatasan waktu dan ruang, karena siswa dapat mengakses kapan aja, di mana saja. Selain itu, fitur-fitur seperti audio, pengulangan, dan pengingat mendukung siswa dalam proses menghafal. Sehingga diharapkan metode tkrar berbasis aplikasi Cinta Qur’an ini dapat menjadi solusi para siswa yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur’an.

Salah satu konsep yang diusulkan oleh peneliti adalah penerapan metode tkrar berbasis aplikasi digital Cinta Qur’an bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas aplikasi Cinta Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas X SMAN 24 Kota Bandung. Lokasi implementasi penelitian ini terletak di Jl. A.H. Nasution No.27, Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40619. Ide ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu aplikasi Al-Qur’an digital (Cinta Qur’an) dan memberikan strategi yang menyenangkan dalam proses menghafal.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merujuk pada pencapaian target yang diperoleh masing-masing siswa, mencakup kelancaran, *tajwid*, *makharijul* huruf dan *fashohah*. Akan tetapi, fokus penelitian penulis akan difokuskan pada hasil pencapaian target siswa kelas X SMAN 24 Kota Bandung, Kota Bandung. Terutama setelah menilai perolehan target siswa pada semester sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan judul penerapan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Penelitian *Quasi-Experiment* di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa tanpa menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dengan menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung?
3. Bagaimana perbandingan antara kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an dengan yang tidak menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa tanpa menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dengan menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an dengan yang tidak menerapkan metode *tikrar* berbasis aplikasi Cinta Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 24 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berupa bahan referensi untuk meningkatkan teknik menghafal Al-Qur'an siswa dan memberikan kontribusi terhadap proses Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji penerapan gawai digital di kelas, khususnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini menawarkan untuk para guru dapat menggunakan pendekatan alternatif untuk mengatasi tantangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan aplikasi Cinta Qur'an. Guru dapat

memanfaatkan alat ini untuk membuat proses menghafal lebih menarik dan efektif.

b. Bagi Siswa

Aplikasi Cinta Qur'an diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah diakses dan menyenangkan. Siswa dapat menggunakan fitur aplikasi untuk meningkatkan keterampilan menghafal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan model untuk memasukkan teknologi ke dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk memandu integrasi teknologi ke dalam kurikulum mereka.

d. Bagi Orang Tua

Dengan aplikasi ini orang tua dapat lebih mudah memantau perkembangan hafalan anaknya sehingga dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pendidikan anaknya di rumah.

E. Kerangka Berfikir

Istilah Yunani "*metha*" yang berarti melalui atau lintasan, dan "*hodos*" yang berarti jalan, merupakan asal kata "*metode*." Secara umum, teknik dapat dilihat sebagai serangkaian langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, "*tikrar*" (تكرار - يكرر) adalah kata Arab yang berarti "mengulang." Oleh karena itu, teknik *tikrar* merupakan pendekatan pengulangan terus-menerus yang digunakan untuk menghafal informasi guna melestarikan dan meningkatkan pengetahuan terkini (Zuhro, 2020).

Sejak zaman dahulu, para penghafal Al-Qur'an (*huffazh*) telah menggunakan metode *tikrar*, yang merupakan metode tertua dan paling banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an (Mashuri & dkk., 2022). Metode *tikrar* telah digunakan sejak zaman para sahabat Nabi Muhammad Saw (Habibullah & Arafah, 2019)

Jadi, dalam konteks penghafalan, metode *tikrar* merujuk pada teknik mengulang hafalan secara terus-menerus, baik untuk menambah ingatan baru maupun untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada. Dengan demikian, metode *tikrar* merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dan menjaga konsistensi hafalan.

Perkembangan terkini yang memadukan unsur agama dan teknologi adalah Al-Qur'an digital. Umat Islam kini dapat lebih mudah mempelajari dan menjadi lebih dekat dengan teks suci mereka berkat kemajuan teknologi. Sebelumnya hanya tersedia dalam format buku cetak, Al-Qur'an digital menyediakan media alternatif untuk Al-Qur'an. Fasilitas digital untuk Al-Qur'an ini disajikan melalui berbagai media (Apriliana, 2021).

Cinta Qur'an merupakan salah satu contoh aplikasi Al-Qur'an digital yang diciptakan khusus untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. Beberapa elemen dalam program ini memudahkan latihan menghafal dan memudahkan pengguna untuk memanfaatkan sumber daya yang disediakan. Dengan lebih dari 100.000 unduhan, Cinta Qur'an menunjukkan penerimaan masyarakat yang signifikan. Kualitas dan kemanjurannya semakin dibuktikan dengan banyaknya ulasan positif yang diperoleh program ini dari pengguna. Ulasan positif pengguna dan dukungan komunitas menunjukkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap fitur-fitur yang disediakan, menjadikannya pilihan yang sangat disegani untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan mengingat dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hafalan disebut hafalan. Peninjauan yang teratur, atau muroja'ah, diperlukan untuk hafalan yang efektif guna menjamin bahwa ayat-ayat tersebut tertanam secara permanen dalam ingatan. Kehidupan yang sejahtera dapat terwujud dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang sangat mulia (Wiridyanti, 2021).

Dalam ranah pendidikan, menghafal Al-Qur'an merupakan pencapaian kognitif mendasar, yang dikategorikan pada tingkat hasil belajar paling dasar yaitu mengingat atau pengetahuan (Herdiansyah, 2020). Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga salah satu

rumpunnya mencakup Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi, di lembaga sekolah umum seperti SMAN 24 Kota Bandung tersebut mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits itu tidak dispesifikan menjadi satu mata pelajaran itu sendiri, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan menghafal surah-surah dari ayat suci Al-Qur'an yang tercakup pada materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi kelas X lingkup SMA dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam elemen Al-Qur'an Hadis terdapat pada BAB 1 yakni tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada ayat (Q.S. *al-Maidah*/5: 48; dan Q.S. *at-Taubah* /9: 105) dan BAB 6 yakni tentang Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia pada ayat (Q.S. *al-Isra'*/17: 32, dan Q.S. *an-Nur* /24: 2)

Adapun kriteria penilaian hafalan Al-Qur'an yang peneliti ambil antara lain pada tahfidznya. Evaluasi ini menekankan pada keakuratan pembacaan ayat, memastikan tidak ada huruf yang salah diucapkan dan tidak ada ayat yang dihilangkan. Kemahiran menghafal ditunjukkan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat dengan lancar pada saat diperlukan. Berikut ini kriteria penilaian hafalan Alquran menurut (Mahfud, 2017) antara lain:

a. Tahfidz

Evaluasi ini menekankan pada keakuratan pembacaan ayat, memastikan tidak ada huruf yang salah diucapkan dan tidak ada ayat yang dihilangkan. Kemahiran menghafal ditunjukkan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat dengan lancar pada saat diperlukan.

b. Tajwid

Penilaian *tajwid* meliputi penilaian pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an yang benar menurut kaidah tertentu, antara lain:

- 1) *Makhrijul Huruf* (titik artikulasi huruf hijaiyah yang benar),
- 2) Hukum Bacaan (kaidah nun mati dan tawin, mim mati), dan
- 3) Aturan yang mengatur vokal panjang dan pendek (mad).

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua kelompok uji coba, yaitu yang pertama kelompok eksperimen dan yang kedua kelompok kontrol. Sebelum mengimplementasikan langkah-langkah pada dua kelompok, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimulai dengan pengetesan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebelum menerapkan aplikasi Cinta Qur'an dengan maksud agar dapat membandingkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Kelas eksperimen dilakukan dengan cara responden diberi penerapan aplikasi Cinta Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dimana langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa siap, guru memberi salam;
- b. Setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa sembari mengangkat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan tadarus surah pilihan.
- d. Guru memberi motivasi belajar siswa
- e. Guru bertanya apersepsi (mengulas sedikit materi sebelumnya)
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Guru melakukan *pre-test* kemampuan menghafal siswa.
- h. Guru menampilkan ayat yang ingin dihafal menggunakan LCD/Proyektor
- i. Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dengan tartil;
- j. Guru membahas tajwid dan makharijul huruf yang ada di dalam membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105;
- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105;
- l. Guru membacakan ulang bacaan ayat Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105, kemudian diikuti oleh siswa;
- m. Siswa melanjutkan menghafal memakai mushafnya masing-masing secara mandiri.

- n. Guru melakukan *Post-Test* terhadap kemampuan menghafal siswa yaitu dengan cara siswa menyetorkan hafalan ayat Al-Qur'an kepada guru.
- o. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama siswa melakukan kesimpulan pembelajaran;
- p. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- q. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- r. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Kelas kontrol ini dilakukan dengan cara responden tidak diberi penerapan aplikasi Cinta Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

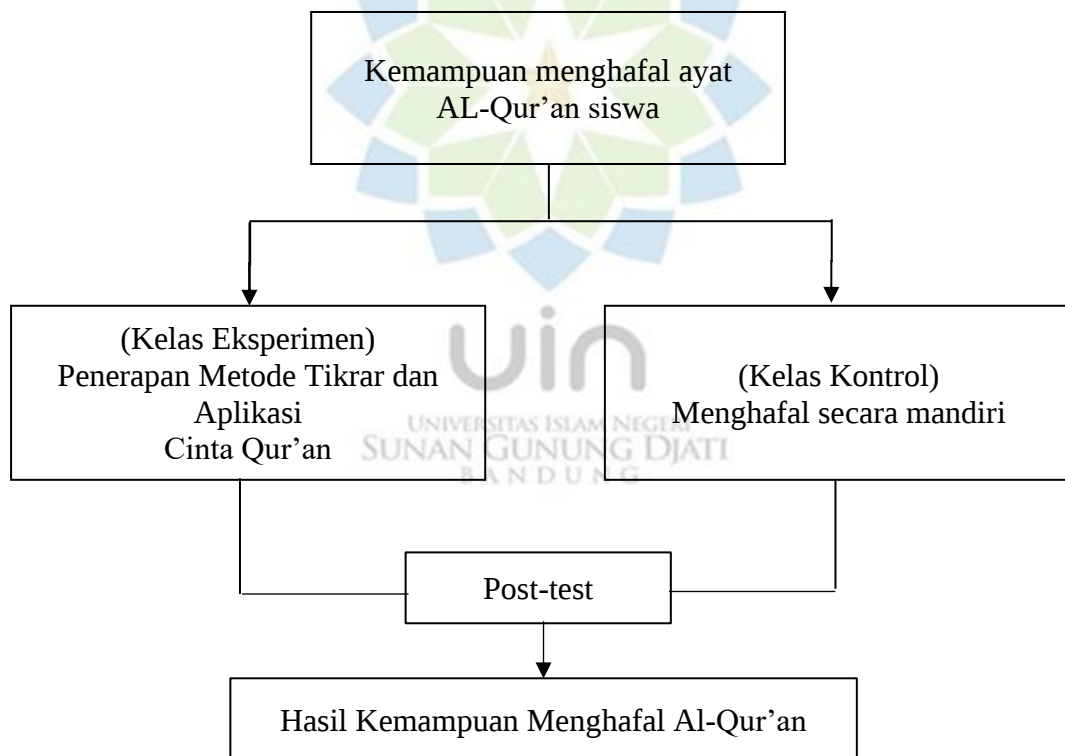
- a. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa siap, guru memberi salam;
- b. Setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa sembari mengangkat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan tadarus surah pilihan.
- d. Guru memberi motivasi belajar siswa.
- e. Guru bertanya apersepsi (mengulas sedikit materi sebelumnya).
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Guru melakukan *Pre-Test* kemampuan menghafal siswa.
- h. Guru menampilkan ayat yang ingin dihafal menggunakan LCD/Proyektor.
- i. Guru menjelaskan metode tkrar dan cara menghafal menggunakan aplikasi Cinta Qur'an. Berikut beberapa langkah-langkahnya:
 - 1) Buka Aplikasi Cinta Qur'an
 - 2) Klik fitur mneghafal
 - 3) Cari surah yang ingin dihafal

- 4) Sebelum menghafal pakai fitur audio untuk menirukan suara Qori.
 - 5) Lalu hafalkan secara berulang-ulang sampai lancar dan klik tombol metode tkrar.
 - 6) Sembari memperkuat hafalan, siswa mencoba fitur game/quizz yang ada di aplikasi Cinta Qur'an.
- j. Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dengan tartil;
- k. Guru membahas tajwid dan makharijul huruf yang ada di dalam membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105;
- m. Guru membacakan ulang bacaan ayat Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105, kemudian diikuti oleh siswa dan diulang sebanyak 7 kali;
- 1) Pengulangan 1-4 kali, siswa menghafal sambil membuka aplikasi Cinta Qur'an dan melihat ayat yang dihafal.
 - 2) Guru sesekali mengoreksi bacaan ayat Al-Qur'an siswa.
 - 3) Pengulangan ke 5-6 kali, siswa menghafal sambil menutup layar aplikasi Cinta Qur'an dan sesekali boleh melihat jika lupa.
 - 4) Guru sesekali mengevaluasi siswa secara acak agar menstimulus siswa semangat dan pantang menyerah dalam menghafal.
 - 5) Pengulangan ke-7 kali siswa menghafal tidak boleh melihat layar aplikasi Cinta Qur'an (ayat yang dihafal).
- j. Guru melakukan *Post-Test* terhadap kemampuan menghafal siswa.
- k. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama siswa melakukan kesimpulan pembelajaran;

- l. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- m. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- n. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Selanjutnya apabila kelas eksperimen telah selesai diberikan penerapan metode tikrar berbantuan aplikasi Cinta Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an, maka tahap terakhir adalah post test, tujuan dari post test adalah untuk melihat apakah hasil belajar ada peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode tiktur berbasis aplikasi Cinta Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Siswa SMAN 24 Kota Bandung.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode tiktur berbasis aplikasi Cinta Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Siswa SMAN 24 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti dampak Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian yang ingin penulis lakukan berbeda dalam beberapa aspek dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis selanjutnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Pita Rosalina, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2022, telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Taman Cari". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik populasi. Populasi penelitian melibatkan 32 siswa kelas X IPS 1. Peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Al-Qur'an digital pada siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Taman Cari. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,954 dan r_{tabel} sebesar 0,44. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan

aplikasi Al-Qur'an digital dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Taman Cari.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aprilliana, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2021, telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Al-Qur'an Digital Terhadap Hasil Hafalan Siswa Pada Program Tahfiz di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 157 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VIII di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara, Lampung Timur. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari kelas VIII, yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket tertutup, dokumentasi, wawancara, serta tes (nilai PTS). Untuk menganalisis data, penulis menerapkan teknik *Chi Kuadrat* dan Uji Koefisien *Kontingensi* guna mengukur besarnya pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Al-Qur'an Digital terhadap hasil hafalan siswa dalam Program Tahfiz, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Chi Kuadrat* (χ^2) hitung lebih besar dari nilai *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 4, yaitu 17,0867. Sedangkan nilai *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 9,488. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh penggunaan Al-Qur'an digital terhadap hasil hafalan siswa pada Program Tahfiz di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara, Lampung Timur.
3. Skripsi yang ditulis oleh Olivia Wiridyanti, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (Metro) pada tahun 2021, telah melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan". Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa cukup efektif, dan kemampuan menghafal siswa secara umum tergolong baik. Selain metode muroja'ah, guru juga menggunakan metode tambahan seperti tkrar untuk mempercepat kemampuan menghafal siswa. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Pekalongan meliputi rasa malas dan keterbatasan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dorongan dari orang-orang terdekat dan penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan.

4. Artikel Jurnal yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Batani Gunung Sindur Bogor" ditulis Ahmad Masrusi dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No. 3, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *kuasi-eksperimen* dan desain penelitian *one group time series design*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas VIII SMPIT An-Nawawi Al-Bantani, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Dari hasil analisis pretes dan postes menggunakan *analisis product moment*, beberapa kesimpulan dapat diambil, yaitu: 1) Berdasarkan data pretes (sebelum perlakuan), rata-rata skor hafalan adalah 66,37% dengan kategori baik, median 64,00% dengan kategori baik, mode 64,00% dengan kategori baik, simpangan baku sebesar 11,70, rentang nilai 48, nilai minimum 48, dan nilai maksimum 96; 2) Hasil postes menunjukkan rata-rata skor hafalan sebesar 63,11% dengan kategori baik, median 64,00% dengan kategori baik, mode 88,00% dengan kategori baik, simpangan baku sebesar 22,11, rentang nilai 72, nilai minimum 48, dan nilai maksimum 96; 3) Tingkat korelasi antara pretes dan postes menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, dengan koefisien sebesar 0,893. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-

Qur'an. Secara khusus, penggunaan media audio memberikan dampak signifikan terhadap ketepatan pelafalan, kelancaran hafalan, dan kecepatan menghafal ayat Al-Qur'an.

5. Skripsi yang ditulis oleh Aisya Nur Fahira, Mahasiswi Universitas Negeri Islam (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2024. Telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTS Al-Mujahidin 1 Samarinda". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 95 siswa dan sampel sebanyak 33 siswa, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan teknik analisis dan uji prasyarat yang mencakup uji *normalitas*, uji *linearitas*, analisis *product moment*, uji *t* (hipotesis), serta uji *koefisien determinasi*. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi Cinta Quran terhadap kemampuan menghafal siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai uji *t* sebesar $-3,999 > 2,402$. Besarnya pengaruh aplikasi Cinta Quran terhadap kemampuan menghafal ditunjukkan melalui nilai *R square* pada koefisien determinasi sebesar 0,340 atau 34%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada	variabel X menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Digital.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Pita Rosalina tidak spesifik membahas tentang aplikasi al-Qur'an digitalnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti fokus

	Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Taman Cari.		membahas tentang aplikasi Cinta Qur'an.
2.	Pengaruh Penggunaan Al-Qur'an Digital Terhadap Hasil Hafalan Siswa Pada Program Tahfiz di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilliana Persamaannya terletak pada Variabel X nya adalah Aplikasi Al-Qur'an Digital.	Variabel Y pada penelitian penulis adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan Variabel Y Aprilliana adalah Hasil Hafalan Siswa.
3.	Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan.	Persamaannya terletak pada variabel Y adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an.	Metode penelitian penulis adalah Metode Kuantitatif Quasi Experiment. Sedangkan pada Olivia Wiridyanti adalah Deskriptif Kualitatif.
4.	Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Batani Gunung Sindur Bogor.	Persamaannya terletak pada variabel Y adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an.	Penelitian penulis meneliti di jenjang sekolah SMAN 24 Kota Bandung. Sedangkan artikel yang ditulis oleh Ahmad Masrusi meneliti di SMP IT An-Nawawi Al-Batani.
5.	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTS Al-Mujahidin 1 Samarinda.	Keduanya memiliki persamaan pada variabel X dan Y.	Penelitian penulis menambahkan metode tkrar. Sedangkan Aisya Nur Fahira tidak menambahkan metode <i>tkrar</i> dalam penerapan berbantuan aplikasi Cinta Qur'an.